

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN  
PENDUDUK TERHADAP PER TUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI LAMPUNG 2008-2017 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi atau (S.E)

**Oleh :**

**DEWI KESUMA  
NPM: 1551010164**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN  
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI LAMPUNG 2008-2017 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi atau (S.E)

**Oleh :**

**DEWI KESUMA  
NPM: 1551010164**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Kesuma

NPM : 1551010164

Jurusan/Pridi : Ekonomi Islam

Fakultas : FEBI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG 2008-2017”** adalah benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apa bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 April 2019

Penulis,

Dewi Kesuma

1551010164

## ABSTRAK

Untuk mengetahui pengelolaan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan pengetahuan tentang analisis perkembangan beberapa indikator makro ekonomi seperti pengangguran, dan pertumbuhan penduduk. Dimana Peningkatan pengangguran, dan pertumbuhan penduduk ini dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Rumusan Masalah dalam penelitian ini apakah pengangguran, dan pertumbuhan penduduk Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2008-2017 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2008-2017. Pengumpulan data sekunder menggunakan metode dokumentasi untuk data laporan pengangguran, data pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi dari BPS, BPPRP, dan BPKAP, data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan  $eviews 9$ . Hasil analisis secara simultan (uji F) menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.004392 artinya kurang dari 0,05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dependen (pertumbuhan ekonomi) secara signifikan. Hasil pengujian secara parsial (uji T) Pengangguran ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,225093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,8283 hal ini menunjukkan tingkat Pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian secara parsial (uji T) Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.128047 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0309, hal ini menunjukkan variabel Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil Pengujian secara simultan (uji F) Pengangguran ( $X_1$ ), Dan Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ), dengan nilai Prob.(F-Statistic) sebesar 0,004392 dengan signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi lampung. Hasil analisis uji koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) sebesar 0,219, berdasarkan hasil tersebut bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 21,90%, sedangkan sisanya 78,10% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Islam juga menjelaskan bahwa tingkat perekonomian yang baik apabila Negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik.

*Kata Kunci: Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

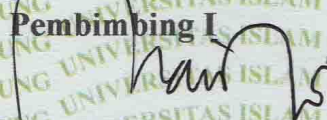
Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka:

**Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan  
Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di  
Provinsi Lampung 2008-2017 Dalam Perspektif  
Ekonomi Islam**  
**Nama : Dewi Kesuma**  
**NPM : 1551010164**  
**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Hanif, S.E., M.M**  
**NIP. 197408232000031001**

**Pembimbing II**

  
**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**  
**NIP. 198405212015032004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

  
**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG 2008-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh: **Dewi Kesuma NPM: 1551010164**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada: Hari/Tanggal: **Jum'at, 11 Oktober 2019**. Pukul **13.30-15.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Nasrudin, M.Ag**

**Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd**

**Penguji I : Dr. Erike Anggraini, M.E., Sy**

**Penguji II : Hanif, S.E., M.M**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I**

**NIP. 19800801 2003121001**



## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi;  
dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu  
beruntung.*

(QS. Al-Jumu`ah [62] :10)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Ayahanda Nusirwan dan Ibunda Nurkemala Puri dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak Aamiin
2. Kakak-kakakku Eva Rustika, Melya Wati, Nur Lena dan Adikku serta Keponakan-keponakanku Raffa Septyan Erlangga, Marwa Hanifa, Nabil Vandego, Tahta Bijaksa, Daffa Abdillah Kosnada yang sangat kusayangi dan kucintai, yang selalu menghibur, selalu menjadi inspirasi, mendukung dan selalu menghujani ku dengan do'a sehingga menjadi semangat yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan baik.



3. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu, pengetahuan Rabbani dan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas
4. Keluarga besar UKM-F RISEF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Sharia Economic Forum), UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman di dunia organisasi maupun akademisi, semoga saudara/i UKM-F RISEF tetap bisa meneruskan perjuangan dalam barisan ekonomi syariah ini
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015, terkhusus rekan-rekan E.I C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah membagi waktu dan memberikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan nilai ilmu yang kita dapat kepada masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar kita.
6. Teman-Teman Kelompok 195 KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Kelaten Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan, Terimakasih telah menjadi teman, sahabat dan keluarga di tempat bertugas selama 30 hari dan terimakasih atas semua ilmu selama pengabdian di masyarakat, dan tak lupa pula Teman-teman kontrakan yang sudah seperti keluarga sendiri menemani dalam senang maupun sedih.

## **RIWAYAT HIDUP**

Dewi Kesuma, dilahirkan di La`ay pada tanggal 11 September 1996, anak keempat dari lima bersaudaran yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Nusirwan dan Ibunda Nur Kemala Puri.

Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah:

1. SD Negeri 1 La`ay, Kec Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, lulus tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Rawas , Kabupaten Pesisir Barat lulus tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun penulis selama dalam perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, aktif di beberapa organisasi eksternal kampus sebagai bentuk upaya melatih diri dalam membentuk sikap maupun mempelajari manajemen kepemimpinan, penulis pernah aktif Sebagai Pelatih dan Koordinator Seni Budaya dalam Organisasi Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa (PERMA KARWA) UIN Raden Intan Lampung periode 2015-2017.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung 2008-2017”** Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Hanif. S.E.,M.M. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Femei Purnamasari, S.E M.Si. selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
8. Kakak-kakakku Eva Rustika, Melya Wati, Nur Lena dan Adikku yang telah rajin menasehatiku agar tidak bermalas-malasan mengerjakan skripsi ini, mengajarku dan secara tidak langsung mejadi pembimbing dalam dalam proses skripsi ini.
9. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa Lampung (Perma Karwa Lampung) yang telah memberikan banyak pegetahuan dan pengalaman di dunia organisasi maupun akademisi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya Ekonomi Syariah kelas C, yang telah berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.



11. Rekan Kosan yang bersedia menjadi tempat singgah penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
12. Teman-Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) 195 Kelaten Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
13. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan waktu, dana serta kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

**Bandar Lampung, 15 Mei 2019**  
**Penulis**

**Dewi Kesuma**  
**NPM.1551010164**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>PERSETUJUAN .....</b>	
<b>PENGESAHAN .....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah .....	13
G. Tujuan dan Manfaat .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Ekonomi .....	15
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi .....	17
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persektif Ekonomi Islam .....	18
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	21
C. Pengangguran .....	26
1. Pengertian Pengangguran .....	26



2. Teori yang berhubungan dengan pengangguran .....	26
3. Tingkat Pengangguran .....	27
4. Macam-macam Pengangguran .....	28
5. Jenis Pengangguran .....	28
6. Dampak Pengangguran .....	31
7. Pengangguran Dalam Islam .....	32
D. Pertumbuhan Penduduk .....	35
1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk .....	35
2. Teori yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk .....	36
3. Dampak Pertumbuhan Penduduk .....	37
4. Pertumbuhan Penduduk Dalam pandangan Islam .....	38
E. Kajian Puataka .....	39
F. Kerangka Berfikir .....	41
G. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	47
1. Jenis Penelitian .....	47
2. Sifat Penelitian .....	48
B. Jenis dan Sumber Data .....	48
C. Teknik Pengumpulan Data .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Devinisi Overasional Variabel Penelitian .....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	53
1. Metode Analisis .....	54
2. Alat Analisis .....	54
3. Alat Uji Hipotesis .....	56
a. Uji Regresi Linear Berganda .....	56
b. Koefisien Determinasi .....	57
c. Uji F atau Uji Simultan .....	58
d. Uji T atau Uji Parsial .....	58

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	60
B. Analisis Data .....	73
1. Hasil Uji Asumsi klasik .....	73
2. Uji Hipotesis.....	79
C. Pembahasan .....	82
1. Pengaruh Pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Lampung .....	82
2. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung .....	84
3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung 2008-2017.....	86
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Laju PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2017 .....	
1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung Tahun 2008-2017 .....	
1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2008-2017 .....	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	
3.1 Daftar Variabel Penelitian .....	
4.1 Daftar Gubernur Provinsi Lampung .....	
4.2 Sarana Pendidikan Provinsi Lampung .....	
4.3 Fasilitas Kesehatan Provinsi Lampung .....	
4.7 Multikolinieritas .....	
4.8 Autokolinieritas .....	
4.9 Heteroskedastisitas .....	
4.10 Analisis Regresi Linier Berganda .....	
4.11 Uji T .....	
4.12 Uji F .....	
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir .....	
4.1 Gambar Diagram.....	





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman atau kekeliruan terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2008-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lainnya.<sup>1</sup> Dengan kata lain kedua variabel atau lebih akan saling berhubungan dan akan menghasilkan sesuatu hal yang baru yang saling mempengaruhi.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Penelitian Administrative* (Bandung : AlfaBeta, 2001), h.4

## 2. Pengangguran

Pengangguran adalah Suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.<sup>2</sup>

## 3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.<sup>3</sup>

## 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.<sup>4</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Alasan Objektif

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Selama kurun waktu 10 tahun terakhir cenderung fluktuatif. Keadaan yang tidak stabil menunjukkan gejala yang tidak tetap dan berubah-ubah. Melihat

---

<sup>2</sup> Sudono Sukirno, *Makro ekonomi modern*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). h. 35

<sup>3</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam perspektif pembangunan*(Jakarta, Raja Grafindo Persada 2014), h. 99

<sup>4</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 4-6

pertumbuhan penduduk yang terus meningkat maka dari itu, penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi lampung. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kesenjangan ekonomi masyarakat.<sup>5</sup>

Upaya menurunkan pengangguran dan pertumbuhan penduduk sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka masyarakat sejahtera. Sehingga dikatakan dengan pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka kesejahteraan masyarakat semakin terjamin.<sup>6</sup>

## 2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengangguran dan jumlah penduduk sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Propinsi Lampung yang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas atau diteliti. Disamping itu pula

---

<sup>5</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.9

<sup>6</sup> Yarlina Yacoub, *Loc.Cit.* h.176-185

data dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dilakukan tidak hanya di tingkat Nasional tetapi juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa. Sering kali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan ditingkat daerah setingkat provinsi maupun setingkat kabupaten atau kota. Pembangunan nasional, harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. pertumbuhan ekonomi khususnya dilihat dari pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.



Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-Institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.<sup>7</sup> Pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung pada tahun 2008-2017 terus meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laju PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2017**

No	Tahun	PDRB (%)
1	2008	5,26
2	2009	5,07
3	2010	0,26
4	2011	6,56
5	2012	6,44
6	2013	0,26
7	2014	5,08
8	2015	5,13
9	2016	5,14
10	2017	5,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2008-2017 data diolah

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2008-2017 bergerak secara fluktuatif. PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 6,56% dan terendah terjadi pada tahun 2010 dan 2013 yakni sebesar 0,26%. Pertumbuhan Ekonomi tumbuh sangat lambat. Ada beberapa hal yang melatar belakangi pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung yaitu Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk.

---

<sup>7</sup>Indra Rukmana “*pengaruh disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah*” (Jurnal Volum 1.Nomor 1. Jnuari-febuari 2012), h. 28

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.<sup>8</sup>

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.<sup>9</sup>

Salah satu masalah yang sangat serius untuk dilihat adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran tidak hanya dihadapi di dalam kehidupan konvensional, namun dalam Islam juga dijelaskan mengenai proses dalam mencari rizki yang telah Allah sediakan untuk umat Nya yang mau bekerja keras bukan yang hanya berpangku tangan dan bermalas-malasan. Allah telah berjanji akan menanggung rizki kita semua, sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat At-Taubah [9] : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

*Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang*

<sup>8</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.9

<sup>9</sup> Lincolin Arsyad, *Loc.Cit.* h.9

*ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah menciptakan “sistem” yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizki dan balasan atas apa yang telah dikerjakan.

Pengangguran di Provinsi Lampung selama kurun waktu 10 tahun terakhir mencapai lebih dari 170 ribu penduduk, Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2008	7,15
2009	6,62
2010	5,57
2011	6,38
2012	5,20
2013	5,69
2014	4,79
2015	5,14
2016	4,62
2017	4,43

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2008-2017 data diolah*

Dari tabel 1.2 diatas tingkat pengangguran terbuka di provinsi lampung februari 2017 sebesar 4,43 persen, turun sebesar 0,21 poin dibandingkan februari 2016 sebesar 4,62 persen. tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 7,15, diikuti tahun 2009 sebesar 6,62. Sekalipun ada penurunan ditahun 2017 tapi tidak seberapa besar sehingga hal ini perlu diteliti lebih dalam.

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang, Thoha Putra, 1989), h.15

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.<sup>11</sup> Yang menjadi permasalahan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>12</sup> Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif. Laju pertumbuhan penduduk di provinsi Lampung pada tahun 2008-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung**  
**Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (%)</b>
2008	1,27
2009	1,26
2010	1,16
2011	1,14
2012	1,06
2013	2,50
2014	0,95
2015	1,42
2016	1,23
2017	1,28

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2008-2017 data diolah*

Melihat tabel 1.3 diatas menunjukkan jika pertumbuhan penduduk di provinsi lampung cenderung pluktuatif, pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi ditahun 2013yaitu sebesar 2,50%. Pertumbuhan penduduk yang

<sup>11</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2014), h.99

<sup>12</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* ( Bandung, Alfa Beta 2014 ), h.99



meningkat ini akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksi.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan. Mulyadi menyatakan bahwa tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan. Malthus dalam Deliarinov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur. Sementara itu, pertumbuhan produksi hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori Lincolin Arsyad dan Mulyadi dapat disimpulkan bawasanya tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana keduanya merupakan indikator penting yang harus dibahas. Jumlah pengangguran disuatu wilayah akan memperlihatkan seberapa tinggi produktifitas yang dimiliki oleh penduduk disuatu wilayah. Kedua hal ini dapat dikatakan memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena pengangguran dan pertumbuhan penduduk akan diimbangi oleh kenaikan permintaan lapangan pekerjaan dan produktifitas individu. Ini artinya, kedua hal ini

---

<sup>13</sup>Rahmatullah, *Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Jurnal Volume VI. Nomor 2. Juli – Desember 2015) h. 69

tidak dapat dilepaskan, Dalam melihat kedua faktor tersebut dimungkinkan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Pertumbuhan Ekonomi yang merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi.<sup>14</sup> Hal ini merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah.

Kenaikan seluruh nilai tambah atau pertumbuhan ekonomi ini akan dipengaruhi berbagai hal yang salah satunya adalah faktor-faktor di dalam pertumbuhan ekonomi seperti pengangguran dan pertumbuhan penduduk. Ini artinya baik pengangguran dan jumlah penduduk dimungkinkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi Islam pembahasan pertumbuhan ekonomi perlu dikaji lebih dalam agar mendatangkan kemaslahatan umat, karena Islam mengajarkan untuk melakukan kegiatan ekonomi baik kegiatan langsung maupun tidak langsung yang mengedepankan kesejahteraan, keadilan, dan keberlangsungan perekonomian penduduk.

Salah satu masalah yang sangat serius untuk dilihat adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran Tidak hanya di hadapi di dalam kehidupan konvensional, namun dalam pandangan Islam juga dijelaskan masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, Allah telah

---

<sup>14</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46

berjanji akan menanggung rizki kita semua, sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 67: (15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

*Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".*<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah menciptakan sistem yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizki dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rizki. Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rizki tersebut.

Dari teori dan data yang diperoleh maka kondisi pengangguran di Provinsi Lampung cenderung fluktuatif dari tahun 2008-2017, tetapi pada tahun 2013-2017 tingkat pengangguran selalu meningkat dan pertumbuhan penduduk selama kurun waktu analisis juga selalu meningkat, Sehingga pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung cenderung lambat ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung masih berada dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung tahun 2008-2017.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang; Thoha Putra, 1989), h.15

#### **D. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah pengangguran akan membuat pendapatan perkapita rendah.
2. Meningkatnya jumlah penduduk tanpa diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja akan menyebabkan rendahnya produktifitas penduduk.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih Fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, yaitu hanya berkaitan dengan pengangguran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2008-2017. Pengangguran dan pertumbuhan penduduk dipilih karena kedua variabel ini paling signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2008-2017?



2. Bagaimana pengaruh pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara simultan terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2008-2017?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam?

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Pengangguran berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Penduduk Berpengaruhi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk mempengaruhi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.

### **2. Manfaat**

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan dalam perkuliahan serta penelitian ini dapat

menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lamapung.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pengentasan masalah pengangguran, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos* adalah peraturan, aturan, hukum. Secara etimologi (bahasa), pengertian ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan Secara umum, Pengertian Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Dengan kata lain Ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang membahas perihal kehidupan manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang dikaji mencakup sistem produksi, sistem penyaluran atau distribusi dan pemakaiannya atau cara mengonsumsinya berupa baik itu jasa maupun barang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mencari keuntungan secara materi, untuk mendapatkan gelar atau penghargaan, untuk bisa memperoleh kekuasaan atau sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.29

## B. Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.

Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk

Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat Nasional, dan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah provinsi.

Data PDRB yang dipublikasikan terdiri dari data PDRB atas harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>17</sup> Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik.

## **2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu:

### **1. Akumulasi Modal**

Akumulasi modal adalah semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia (*human resources*), akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan

---

<sup>17</sup> Amri Amir, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02 Januari 2013, h. 15)



sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar *output* pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumber daya yang telah ada.

## 2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun kemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan mempekerjakan tenaga kerja yang ada secara produktif.

## 3. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

## 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### 1) Teori Ekonomi Klasik

#### a. Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith. Dalam pemikirannya, Smith mengkritik pandangan kaum merkantilis. Menurut Smith,

kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu Keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien kemudian Perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif.

Agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith ini mudah dipahami, maka dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

#### 1) Pertumbuhan output total

Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga salah satunya yaitu akumulasi modal. Smith mengatakan cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada kesediaan dana pembangunan tersebut. Selain itu stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tiga output. Peranannya sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumberdaya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan output akan melambat jika daya dukung sumberdaya alam tidak mampu mengimbangi laju kegiatan ekonomi.

Ketersediaan stok modal ini ditentukan oleh jumlah tabungan masyarakat. Sementara jumlah tabungan masyarakat tergantung pada pola kepemilikan modal dari masyarakat tersebut. Smith memandang bahwa hanya para pengusaha dan tuan tanah yang mempunyai kemampuan untuk menabung karena merekalah kaum pemilik modal.

## 2) Pertumbuhan Penduduk

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.<sup>18</sup>

### b. David Ricardo

Berbeda dengan Adam Smith, pendapat David Ricardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam. David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu

---

<sup>18</sup> Lincolin Arsyad, Op.cit. h.72.

besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.<sup>19</sup>

#### c. Pokok Pikiran Solow-Swam

Menurut Solow-Swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh *full employment* dan tingkat pemanfaatan penuh *full utilization* dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital.<sup>20</sup> Tingkat pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam melakukan pembangunan yang sangat mendasar salah satu ciri yang menonjol dari kecendrungan yang dominan adalah kepercayaan yang sangat kuat bahwa masyarakat harus ditata di atas

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h.82

<sup>20</sup>*Ibid*. h. 88

landasan Al-Quran dan Sunnah, ini berarti bahwa nilai-nilai, asas-asas, ketentuan-ketentuan, dan peraturan yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah harus dijunjung dengan tinggi dalam rangka mengembangkan bidang-bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, hukum, dan pemerintahan.<sup>21</sup>

Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materiel, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan. Pembangunan moral, dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.<sup>22</sup>

Ini yang kemudian di dalam Al-Quran dinamakan dengan *tazkiyah an-nafs* sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syams [91] ayat 7-10:

لَا مَن خَابَ وَقَدْ زَكَّيْنَاهَا مَنْ أَفْلَحَ قَدْ وَتَقَوَّلَهَا جُورَهَا فَاهْمَهَا سَوَّلَهَا وَمَا وَنَفْسٍ  
دَسَّهَ

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

<sup>21</sup>Lalu Muhammad Iswandi, “Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam (jurnal lidan Al-Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013), h.367, mengutip Chapra dkk, *Pembangunan Masyarakat Islam*.h.11-12.

<sup>22</sup>Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),h.21.



Dari ayat diatas, setelah bersumpah dengan Matahari, Bulan, siang, malam, langit, dan Bumi, Allah bersumpah atas nama jiwa manusia dan penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasian dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia.<sup>23</sup>

Sistem ekonomi Islam menjelaskan bagaimana sebaiknya sistem perekonomian dibangun demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yang berorientasi *falah* atau kesejahteraan bagi umat.<sup>24</sup> Perkembangan Sistem ekonomi islam juga banyakdijelaskan oleh tokoh tokoh islam yang berpengaruh diantaranya

#### 1. Al- Farabi

Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara`Ahl al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Beliau mengatakan bawasannya proses tercapainya kesempurnaan sistim ekonomi melalui beberapa tahap diantaranya:

##### a. *Madinah al-Naddzalah* (Masyarakat Kapitalis Negara Egois).

Yaitu, negara yang rakyatnya berjuang dan bersaing untuk mencapai kekayaanperseorangan, dan hanya menumpuk harta benda demi kepentingan dirisendiri.

##### b. *Madinah al-Jama'iyah*, Bisa dikatakan sebagai Negara Anarchi atau MasyarakatKomunis.merupakan tingkatan setelah

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.67

<sup>24</sup>*Ibid*,h.118

kapitalisme. Namun, pada kondisi ini ekonomi menghadapi jalan yang bersimpang dua yaitu anarkhi dan komunisme.

c. *Madinah al-Fadhilah* Negara Utama atau Masyarakat Sosialis.

Dalam upaya mencapai kesempurnaan ekonomi, setelah melewati kondisi anarkhi barulah ekonomi mencapai puncak yang ditujunya, yaitu tercapainya kebahagiaan yang lengkap, materiil dan spiritual.<sup>25</sup>

2. Al-Ghozali

Menurut al-Ghazali, dalam membangun suatu perekonomian tidak hanya berhenti pada tujuan materi semata, tetapi disana ada kebutuhan akhirat (*hereafter*) yang harus dipenuhi oleh pelaku aktivitas ekonomi. Sehingga dalam hal ini, Al-Ghazali membuat klasifikasi pelaku aktivitas ekonomi ke dalam tiga kelompok, antara lain :

- a. Mereka yang hanya memenuhi kebutuhan materi semata, dan melupakan akhirat sebagai tempat mereka kembali, mereka ini tergolong orang yang merugi.
- b. Mereka yang menganggap akhirat itu sebagai rambu segala aktivitas ekonomi mereka, mereka itulah yang untung.
- c. Mereka yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir setiap aktivitas ekonomi. Mereka itulah yang berada pada jalan yang lurus.

---

<sup>25</sup>Hafid, *Estimologi Al-Farabi Gagasannya Tentang Daya Daya Manusia* (Jurnal Ilmiah, UIN Jogja Volume 17.Nomor 3.Juli-Desember 2007) h. 35.

Dengan hal diatas, Al-Ghazali hendak menunjukkan betapa pengaruh tujuan sangat besar dalam mempengaruhi pola aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian hanyalah sebagai salah jalan untuk menggapai karunia Allah SWT. Oleh karena demikian, internalisasi nilai-nilai ataupun norma dalam aktivitas perekonomian menjadi sebuah keharusan. Al-Ghazali menjadikan al-Qur'an dan Tradisi Rasulullah sebagai landasan aktivitas pola pengembangan ekonomi.<sup>26</sup>

### 3. Chapra

Chapra menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Ia memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syariah*) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia hari ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materiek. Mereka di dasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang *falah* dan *hayatan thayyibah* (kehidupan yang baik) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosial-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Yusno Abdullah, *Sistem Pemikiran Islam Imam Al-Ghozali* (Jurnal Ekonomi Islam, UIN Jakarta Volume 9.Nomor2.Mei-agustus.thn 2011. h.5)

<sup>27</sup>Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.120.

## C. Pengangguran

### 1. Pengertian Pengangguran

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>28</sup>

Menurut Iskandar Putong yang dimaksud dengan pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6–18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD – tamat SMU).<sup>29</sup>

### 2. Teori yang berhubungan dengan Pengangguran

Teori keynes disebutkan bahwa pasar tenaga kerja jauh dari kata seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi. Menurut keynes pengangguran bisa terjadi secara terus menerus.

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h.472.

<sup>29</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volumr 1 Dari Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2003) h.169.

### 3. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq$  65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.<sup>30</sup>

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapat pekerjaan.<sup>31</sup> Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.<sup>32</sup>

Dari data-data ketenaga kerjaan dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan

---

<sup>30</sup>Prathama Raharja dan Mandala Manurung, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) h.379.

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Sudono Sukirno, *op.cit*, h.473.

angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.<sup>33</sup>

#### 4. Macam Macam Pengangguran

Menurut Iskandar Putong pengangguran terdiri atas:

##### a. Pengangguran Siklus

Yaitu pengangguran terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian.

##### b. Pengangguran Friksional

Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenaga kerjaan.

##### c. Pengangguran Struktural

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan Jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, dan tentu saja srtuktur permintaan tenaga kerja.<sup>34</sup>

#### 5. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirri yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut:

<sup>33</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1996), h.79.

<sup>34</sup> Iskandar Putong, *Ibid*, h.171



### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan lowongan kerja yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka, jika data pertumbuhan penduduk tidak terpublikasi di badan pusat statistik.<sup>35</sup>

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

TPT= Tingkat Pengangguran Terbuka

### 2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besarkecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai dan ini mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa

---

<sup>35</sup> Sudono Sukirno, *Ibid.* h. 152

lainnya permintaan agregat akan menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara negara produsen bahan mentah pertanian.

### 3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagian akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut, wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan keatas barang tersebut, dan barang ekspor produksi industri sangat menurun oleh karena persaingan yang serius oleh negara negara lain. kemerosotan ini yang akan membuat kegiatan produksi dalam industri menurun, dan sebagai pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Dinamakan demikian karena pengangguran ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia, Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

### 5) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan, pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan begitu pula para petani padi yang pada

musim kemarau tidak bisa mengolah lahannya di karenakan kurangnya pasokan air. Apabila dalam masa diatas para nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

#### 6) Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dan desa kekota adalah sangat pesat.sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah kekota adalah memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi pengangguran sepenuh waktu.Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Meraka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, satu sampai empat jam sehari. Pekerja pekerja yang seperti dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

### 6. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu juga dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk bagi keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatalah bawasanya masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, oleh karenanya secara terus menerus usaha-usaha dilakukan untuk mengatasinya.<sup>36</sup>

## **7. Pengangguran Dalam Islam**

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata. Tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat islam. Umat islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja

---

<sup>36</sup> Sudono Sukirno, *Ibid.* h. 13

mambangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.<sup>37</sup>

Menurut Qardawi pengangguran dapat di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

a. Pengangguran Jabariah

Suatu pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seorang tidak mempunyai keterampilan, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah memiliki keterampilan namun tidak digunakan sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran Khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> *Ibid.* h.1-3

<sup>38</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.49.

Syariat islam penuh dengan ajaran yang menyuruh umatnya untuk bekerja dan melarang mereka menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Kalau keduanya diteliti, akan didapati bahwa Allah SWT dan Rasulnya berulang kali memerintahkan supaya kita bekerja untuk kebaikan kita sendiri di dunia maupun akhirat dalam waktu yang sama. Islam mengajarkan agar kita tidak berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan.<sup>39</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-Taubah (09) :105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

*Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Ayat ini memerintahkan kita untuk bekerja secara umum, yaitu kerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam setiap melakukan pekerjaan Selalu didasarkan pada niat, keikhlasan dan keyakinan sehingga akan dibalas oleh Allah dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukanlah yang akan di dapatnya.

---

<sup>39</sup> *ibid.*



## D. Pertumbuhan Penduduk

### 1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.<sup>40</sup> Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>41</sup>

Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif. David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.<sup>42</sup> Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah akan melemah.

---

<sup>40</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2014), h.99.

<sup>41</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung, Alfa Beta 2014), h.99.

<sup>42</sup> Lincolin Arsyad, *Op. Cit.* h.82.

## 2. Teori yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk

- a. Teori Malthus dalam Deliarinov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai deret ukur. Sementara itu pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada kemiskinan yang meningkat.
- b. Teori David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.<sup>43</sup> Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah akan melemah.

## 3. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Tujuan pembangunan ekonomi di negara negara berkembang adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya yang diukur

---

<sup>43</sup> Lincolin Arsyad, *Op. Cit.* h.82 .

dengan pendapatan riil perkapita. Pendapatan riil perkapita adalah merupakan pendapatan nasional riil atau output secara keseluruhan yang dihasilkan pada suatu negara selama satu tahun dibagi dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian kualitas hidup tidak akan dapat ditingkatkan kecuali jika output total meningkat lebih cepat dari pertumbuhan jumlah penduduk.

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan riil dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sangat penting kerana pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan bahan makanan dan sumber sumber riil yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>44</sup>

#### **4. Pertumbuhan Penduduk dalam Pandangan Islam**

Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa ia bangga dengan umat yang banyak (*ana*

---

<sup>44</sup>Subandi, *Op.cit*, h.98-99.

*mukasirunbikum al-anbiya'*). Namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteksualitas.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri yang tercinta ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 04 : (09).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

*Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan

diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Penelitian Terdahuli
1	<p>Nama: Chirstiawan Eka arianto, Moh. Adenan, Ikm Dwipayana</p> <p>Judul : Pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten jember.</p> <p>Variabel Dependen: pengangguran dan jumlah penduduk</p> <p>Independen: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Metodologi: Expost facto, menggunakan data sekunder</p> <p>Hasil penelitian : Jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten jember. Pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten jember.<sup>45</sup></p>
2	<p>Nama: Kurnia Dwi Rahmawati</p> <p>Judul : Analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY Periode 2006-2013.</p> <p>Variabel Dependent: Jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran</p> <p>Variabel Independent: pertumbuhan ekonomi</p> <p>Metodologi: menggunakan Regresi data panel</p> <p>Hasil Penelitian: Variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan angka pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.<sup>46</sup></p>

<sup>45</sup> Chirstiawan Eka ariahnto, dkk, "Pengaruh jumlah penduduk, dan angka pengangguran, terhadap pertumbuhan ekonomi, kabupaten jember. (universitas Jember, Jember, 2015), h.1

<sup>46</sup> Kurnia Dwi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013". (Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.1

3	<p>Nama: Eka Susiatun</p> <p>Judul: Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan diprovinsi lampung dalam perspektif ekonomi islam tahun 2007-2016.</p> <p>Variabel Dependen: pertumbuhan penduduk, dan pengangguran</p> <p>Variabel Independen: Kemiskinan</p> <p>Metode penelitian: menggunakan metode Kuantitatif</p> <p>Hasil Penelitian: variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai sebesar <math>0,0136 &lt; 0,05</math>.</p> <p>Variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai sebesar <math>0,0041 &lt; 0,05</math>.<sup>47</sup></p>
4	<p>Sri Kuncoro (Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta)</p> <p>Judul: Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011</p> <p>Variabel Dependent : pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pendidikan</p> <p>Variabel Independent : tingkat kemiskinan</p> <p>Metodologi menggunakan Regresi data panel</p> <p>Hasil Penelitian: Pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Tingkat pengangguran berkorelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.<sup>48</sup></p>

Dari penelitian-penelitian terdahulu diatas yang menjadi pembeda dalam penelitian saya adalah terletak pada variabel terikat yang digunakan,

---

<sup>48</sup> Sri Kuncoro, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011", (Universitas Muhamadiyah, Surakarta), h.12



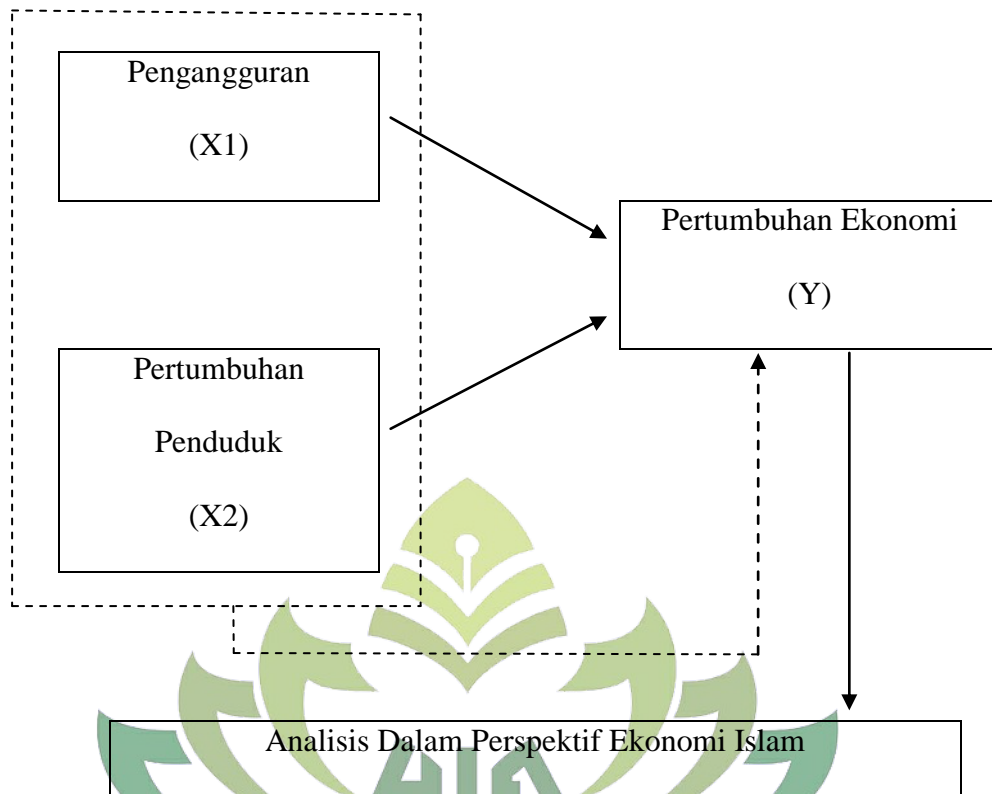
bahwa penelitian yang saya lakukan variabel Independennya yaitu Pertumbuhan Ekonomisedangkan penelitian terdahulu variabel Independennya Kemiskinan. Selain itu juga variabel bebasnya juga ada yang berbeda.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Semakin tinggi angka pengangguran akan membuat produktifitas masyarakat rendah, hal ini dikarenakan ketika seseorang sudah memasuki usia produktif namun tidak mendapatkan pekerjaan hal ini akan menjadi beban bagi dirinya dan lingkungan. Pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi jika produktifitas masyarakat rendah maka pendapatan Negara berupa pajak dan retribusi pendapatan masyarakat akan menurun. Dikarenakan masyarakat yang seharusnya memiliki penghasilan diusia produktifnya belum memperoleh pekerjaan hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah akan mempengaruhi ketersediaan lahan tempat tinggal, kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal inoi tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian karena perekonomian yang ada akan melemah.

Berdasarkan asumsi diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Keterangan:**

Secara Simultan .....

Secara Parsial .....

**G. Hipotesis**

Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengoptimalan produksi dan kemakmuran masyarakat diantaranya yaitu pengangguran, dan pertumbuhan penduduk. Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat diperoleh Hipotesis sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>49</sup> Menurut Qardawi pengangguran adalah seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih setatus ini dan terpaksa harus menerimanya dikarenakan seorang tersebut tidak memiliki keterampilan.

Maka dapat dikatakan jika semakin tinggi angka pengangguran akan membuat produktifitas masyarakatnya rendah hal ini dikarenakan ketika seseorang yang harusnya sudah masuk usia produktif namun tidak mendapat pekerjaan akan menjadi beban bagi dirinya dan lingkungan. Akibatnya produktifitas yang harusnya meningkat bagi dirinya akan menurun. Kemudian pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi jika kondisi masyarakatnya mengalami produktifitas yang rendah maka pendapatan negara berupa pajak dan retribusi penghasilan masyarakat akan menurun dikarenakan masyarakat yang harusnya memiliki penghasilan diusia produktifnya belum memperoleh pekerjaan dan hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan perokonomian disuatu daerah.

---

<sup>49</sup>*Ibid.* h.472

Dari penjelasan teori dan pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

- a)  $H_0$ : Tingkat pengangguran Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara parsial.
- b)  $H_a$ : Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara parsial.

**b. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi bisa dilihat baik apabila penduduk mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan akan mempengaruhi ketersediaan lahan tempat tinggal, kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal ini tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian, karena pertumbuhan ekonomi yang ada akan melemah.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada

suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami keterhambatan (*statonary state*).

Dalam pandangan islam menganjurkan pada umatnya untuk memiliki keturunan yang banyak dan berkualitas, seperti yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW bersabda aku bangga dengan umatku yang banyak (*ana mukasirun bikum al-ambiya*).

Dari penjelasan teori dan pengaruh pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Ho: Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara parsial.
- b) Ha: Tingkat Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara parsial.
- c. **Pengaruh tingkat pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2008-2017**

Dari penjelasan teori dan pengaruh antara pengangguran dan Pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat

disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a)  $H_0$ : Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara simultan.
- b)  $H_a$ : Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara simultan.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik kota Bandar Lampung. Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*).

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op.Cit* ,h.11.

penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator makro ekonomi yaitu pengangguran dan pertumbuhan penduduk dan juga tentang pertumbuhan ekonomi, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung serta data dari jurnal dan artikel.<sup>51</sup> Yang berkaitan dengan data pengangguran dan pertumbuhan penduduk di provinsi Lampung.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Asosiatif* (Hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>52</sup>

### B. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.<sup>53</sup> Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pengangguran dan tingkat penduduk terhadap pertumbuhan

---

<sup>51</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

<sup>52</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), h.16.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 6.

ekonomi di provinsi Lampung baik secara simultan maupun parsial ditinjau dalam persepektif Ekonomi Islam.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.<sup>54</sup>

Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung yaitu data total nilai Pengangguran (TPT) dan Pertumbuhan Penduduk serta Pertumbuhan Ekonomidari (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2008-2017 berupa data runtut waktu (*time series*) adalah serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktudan. Sebagai contoh yaitu data yang dikumpulkan terkait dengan satuan waktu yaitu jam, hari, minggu, bulan, tahun, maupun semester dan data yang diamati sepanjang waktu. yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, Al-Qur'an, Al- Hadis dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h.138.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, Untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti data pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari badan pusat statistik Provinsi Lampung.

### D. Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah Wilayah Generalisasi yang terdiri atas: Objek atau Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data Tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk pertahun yang telah di publikasikan oleh BPS Provinsi Lampung yang diambil yaitu 10 tahun terakhir dari tahun 2008-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara

---

<sup>55</sup>*Ibid, h. 119.*

sengaja.<sup>56</sup> Dengan kata lain peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu Tingkat pengangguran dan jumlah penduduk yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>57</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan sampel dari tahun 2008-2017.

**E. Definisi Overasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran Variabel	Sumber data
Pengangguran Terbuka (X1)	Suatu keadaan dimana seseorang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 126.

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 120.

	secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.		
Pertumbuhan Penduduk (X2)	Sebuah proses keseimbangan yang dinamis antar komponen. Yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk.	Laju pertumbuhan penduduk (%)	Website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah ( <i>added value</i> ) yang terjadi.	PDRB atas dasar harga Konstan (%)	Website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

#### a. Variabel Terikat (variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam melihat pertumbuhan Ekonomi adalah PDRB atas dasar harga konstan, karena PDRB merupakan indikator yang penting untuk melihat Pertumbuhan Ekonomi. Data yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung tahun 2008-2017.

**Tabel 3.2**  
**Laju PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2017**

No	Tahun	PDRB (%)
1	2008	5,26
2	2009	5,07
3	2010	0,26
4	2011	6,56
5	2012	6,44
6	2013	0,26
7	2014	5,08
8	2015	5,13
9	2016	5,14
10	2017	5,16

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2008-2017 data diolah*

**b. Variabel Bebas (Variabel independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel devenden (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, dan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Rasio. Dimana Skala Rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metric.<sup>58</sup> Sehingga skala

---

<sup>58</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.5.



pengukuran variabel yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah rasio persentase.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa yang umum diambil generasi yang mempunyai sifat khusus<sup>59</sup>. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

##### **1. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi khusus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh nilai pengangguran, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

---

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: ANDI, 2002), H. 42

## 2. Alat Analisis

### a. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

### b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovsmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovsmirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

1. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data Terdistribusi Normal
2. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data Tidak Terdistribusi Normal.<sup>60</sup>

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikoleniaritas (multikol) pada model regresi tersebut. Pedoman pada suatu model regresi yang bebas multikoleniaritas adalah koefisien korelasi antara variabel *independen* haruslah lemah dibawah 0,05, jika korelasi kuat maka terjadi problem multikoleniaritas.<sup>61</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah model regresi ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalahg autokolerasai. Autokolerasi muncul karena adanya observasi yang beruntunsepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, untuk membedakan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.

e. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *varian* dan *residual*

---

<sup>60</sup> V. Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h. 207.

untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

### 3. Alat Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi linear Berganda

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan uji regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>62</sup>

Rumus Regresi Linear Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y= Variabel Terikat atau Response

X= Variabel Bebas atau Predictor

Y= pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub>= Pengangguran

X<sub>2</sub>= Pertumbuhan Penduduk

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ =Slope atau Koefisien Estimate

e= Standar Error

n= banyaknya data

<sup>62</sup> Usman, Husaini, dan Setiadi, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 241.

### b. Koefisien Determinasi

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika determinasinya ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasinya ( $R^2$ ) Makin mendekati (0) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>63</sup>

### c. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan Hipotesis Statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eviews berikut:

1. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

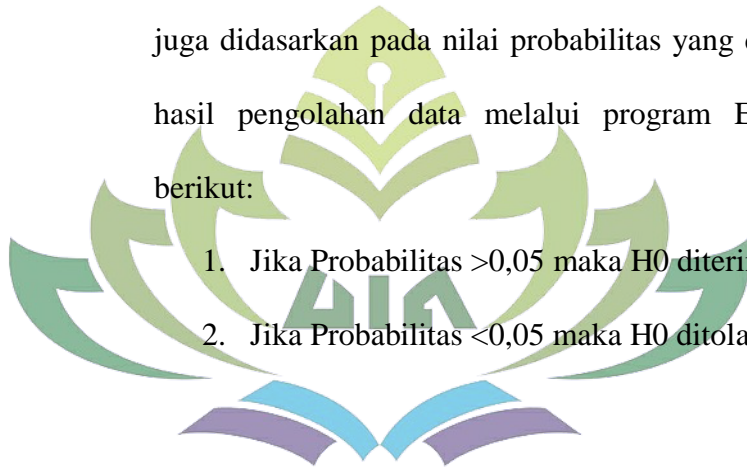
---

<sup>63</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2009), h. 373

d. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pengangguran, dan pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan Ekonomi yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eviews sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika Probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 maret 1964 dengan ditetapkannya peraturan pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Sebelum itu provinsi lampung merupakan karesidenan yang tergabung dengan provinsi sumatera selatan. Lampung pernah menjadi wilayah kekuasaan kerajaan Tarumanagara dan kerajaan sunda sampai abad ke-16. Waktu kesultanan banten menghancurkan Pajajaran, ibu kota kerajaan Sunda, Hasanuddin merupakan sultan pertama kerajaan Banten, mewarisi wilayah tersebut dari kerajaan sunda.

Provinsi Lampung memiliki Luas 35.376,50 km<sup>2</sup>, Secara geografis Provinsi Lampung terletak diantara 103°40 (BT) bujur Timur sampai 105°50 (BT) Bujur Timur dan 3°45 (LS) Lintang Selatan sampai 6°45 (LS) Lintang Selatan. (Lampung dalam angka, BPS 2018) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai kearah laut lepas.



Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (atlas sumberdaya pesisir Lampung, 1999). Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah :

- a. Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatra Selatan dan Bengkulu
- b. Sebelah Selatan dengan Selat Sunda
- c. Sebelah Timur dengan Laut Jawa
- d. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari Kota Kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta Pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (telukbetung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan laut Jawa terdapat pula Pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang.

Disamping itu Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan

terbang utamanya adalah Radin Inten II yaitu nama baru dari Branti 28 Km dari ibu kota melalui jalan Negara menuju Kota bumi dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

#### **a. Kondisi Topografi**

Topografi daerah Provinsi Lampung dapat di bagi dalam 5 satuan ruang (lima) unit topografi yaitu

Berbukit sampai bergunung, dengan cirri khas lereng-lereng yang curam atau terjal dengan kemiringan berkisar 25% dan ketinggian rata-rata 300 meter diatas permukaan laut (DPL). Daerah ini meliputi bukit barisan, kawasan berbukit di sebelah timur bukit barisan, serta gunung raja basa. berombak sampai bergelombang, dataran aluvial, dataran rawan pasang surut dan river basin:

##### **1) Daerah Berbukit Sampai Bergunung**

Daerah ini meliputi bukit barisan dengan puncak tonjolan berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pasawaran dan Gunung Rajabasa dengan lereng curam 25% pada ketinggian rata-rata 300 m diatas permukaan air laut. Puncak-puncak lainnya ialah bukit pugung, bukit pesagi, sekincau yang terdapat dibagian utara dengan ketinggian rata-rata 1500 m. Daerah-daerah tersebut ditutupi vegetasi hutan primer dan sekunder.

## 2) Daerah berombak sampai bergelombang

Daerah ini meliputi Gedong Tataan, Kedaton, Sukoharjo dan Pulau Pangung di Kabupaten Lampung Selatan dan Kalirejo, Bangunrejo di Kabupaten Lampung Tengah, kemiringan daerah ini antara 8%-15% dengan ketinggian 300 m hingga 500 m DPL. Vegetasi yang menutupi daerah ini tanaman perkebunan dan pertanian ladang.

## 3) Daerah dataran alluvial (tanah baru)

Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*down stream*) dari sungai-sungai yang sebesar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang, Way Mesuji, ketinggian daerah ini antara 25 m sampai 75 m dari permukaan laut dengan kemiringan 0% sampai 3% pada bagian pantai sebelah barat dataran alluvial menyempit dan memanjang mengikuti arah bukit barisan.

## 4) Dataran Rawa Pasang Surut

Rawa pasang surut terdapat disepanjang pantai laut timur dengan ketinggian 0,5 m sampai 1 m, penggenangan air menurut naiknya pasang surut air laut.

## 5) Daerah aliran sungai *River Basin*(cekungan sungai)

Daerah ini meliputi River Basin Tulang Bawang, Seputih, Sekampung, Semangka dan Way Jepara.

## b. Sejarah Singkat Provinsi Lampung

Ketika Banten dikalahkan VOC pada abad ke-18 Daerah Lampung dibagi menjadi beberapakejonjoman,, (semacam kabupaten) yang masing-masing dikepalai seorang *jonjom* mewakili sultan Banten. (sekitar tahun 1750), Lampung ikut menjadi daerah jajahan Belanda. Tetapi ini hanya di atas kertas perjanjian VOC dengan Banten, sebab kenyataannya kekuasaan kolonial baru tertanam di Lampung pada tahun 1817, dengan terbentuknya *Lampongsche Districten* di bawah seorang residen yang berkedudukan di Terbanggi. Pada tahun 1847, pemerintah Hindia-Belanda memindahkan ibukota (kedudukan residen) dari Terbanggi ke Teluk Betung.

Perlawanan yang terkenal dalam menentang kolonialisme Belanda adalah Perang Lampung (*Lampong Oorlog*) pada abad ke-19 yang dilancarkan oleh Radin Intan dari Kalianda selama 30 tahun (1826-1856), sezaman dengan Perang Jawa dari Pangeran Diponegoro serta Perang Paderi dari Tuanku Imam Bonjol. Perang Lampung berakhir dengan gugurnya Radin Intan. Kini Radin Intan telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai salah seorang Pahlawan Nasional.

Pada tahun 1917 daerah Lampung dibagi menjadi dua afdeling dan enam onderafdeling. Pertama, Afdeling Teluk Betung yang meliputi Onderafdeling Teluk Betung, Semangka, dan

Katimbang. Kedua, Afdeling Tulang Bawang yang meliputi Onderafdeling Tulang Bawang, Seputih, dan Sekampung.

Di zaman pendudukan Jepang (1942-1945), daerah Lampung berada di bawah pimpinan seorang Suchokkan Kakka, dan dibagi dalam tiga bunshu (Telukbetung, Metro, Kotabumi). Setiap bunshu terdiri dari beberapa *gun* (kewedanaan) yang membawahi marga-marga.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, daerah Lampung menjadi keresidenan yang tergabung ke dalam Provinsi Sumatera Selatan yang beribukota di Palembang. Baru pada tahun 1964, melalui UU No.14 Tahun 1964, terbentuklah Propinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang-Telukbetung (sekarang menjadi Bandar Lampung). Kemudian Sejak tahun 1964 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Gubernur sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Gubernur Provinsi Lampung**

<b>NO</b>	<b>Nama Gubernur</b>	<b>Periode Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>Kusno Danupoyo</b>	<b>1964-1966</b>
<b>2</b>	<b>Zainal Abidin Pagar Alam</b>	<b>1966-1978</b>
<b>3</b>	<b>R. Sutioso</b>	<b>1978-1988</b>
<b>4</b>	<b>Pudjono Pranyoto</b>	<b>1988-1993</b>
<b>5</b>	<b>OemarsonoSuwardi Ramli</b>	<b>1993-1998</b>

<b>6</b>	<b>OemarsonoSuwardi Ramli</b>	<b>1998-2003</b>
<b>7</b>	<b>Tursandi Alwi</b>	<b>2003-2004</b>
<b>8</b>	<b>Sjachroedin Z.P</b>	<b>2004-2008</b>
<b>9</b>	<b>Samsurya Ryacudu</b>	<b>2008-2009</b>
<b>10</b>	<b>Sjachroedin Z.P</b>	<b>2009-2014</b>
<b>11</b>	<b>Muhammad Ridho Ficardo</b>	<b>2014-2019</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017*

### **c. Tinjauan Ekonomi di Provinsi Lampung**

Masyarakat pesisir lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengan kebanyakan berkebun lada, kopi, cengkeh, kayu manis dan lain-lain. Lampung fokus pada lahan perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll. Dibeberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional. Selain hasil bumi, lampung juga merupakan kota pelabuhan karena lampung adalah pintu gerbang untuk masuk kepulauan sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuh industri-industri seperti di daerah pesisir panjang, daerah natar, tanjung bintang, Bandar jaya, dan lain-lain.

#### d. Sarana Prasarana Provinsi Lampung

##### 1) Fasilitas Pendidikan

Tingkat produktivitas atau kompetisi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif. Berdasarkan data Pemerintah provinsi Provinsi Lampung 2008-2017.

**Tabel 4.2**  
**Sarana Pendidikan di Provinsi Lampung tahun 2008-2017**

Tahun		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SD	4437	4599	4553	4565	4576	4611	4610	4532	4521	4723
2	SLTP	1132	1202	1142	1226	1255	1281	1267	1205	1157	1268
3	SMU	323	387	476	476	425	455	796	350	346	353
4	SMK	212	263	316	316	301	380	414	250	235	247
5	SLB	9	12	12	16	14	15	15	12	11	13
6	Perguruan Tinggi	62	75	75	81	81	73	67	70	66	69
7	SPBMA	-	8	8	-	-	-	-	-	-	-



## 2) Fasilitas Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan fasilitas kesehatan didalam mengatasi masalah kesehatan maka Provinsi Lampung terus meningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana kesehatan diantaranya adalah, rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik bersalin, klinik dan posyandu.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan**

Fasilitas kesehatan	Banyaknya fasilitas Kesehatan									
	200	200	201	201	201	201	201	201	201	201
	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7
Rumah Sakit	27	30	32	33	42	45	47	51	52	62
Rumah bersalin	52	58	104	60	69	88	8	60	64	25
Puskesmas	243	250	261	261	269	273	277	280	289	291
Posyandu	723	745	761	762	761	778	800	775	803	802
	2	2	5	5	7	5	5	7	7	4
Klinik kesehatan	215	230	232	223	262	420	223	211	211	232
polindes	297	305	314	314	314	167	180	314	138	251
						5	1			5

### 3) Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2008-2017 dalam perspektif Ekonomi Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer Eviews dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun.

### 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam

struktur ekonominya. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung cenderung fluktuatif ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Laju PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2017**

No	Tahun	PDRB (%)
1	2008	5,26
2	2009	5,07
3	2010	0,26
4	2011	6,56
5	2012	6,44
6	2013	0,26
7	2014	5,08
8	2015	5,13
9	2016	5,14
10	2017	5,16

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2008-2017 data diolah*

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2008-2017 bergerak secara fluktuatif. PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 6,56% dan terendah terjadi pada tahun 2010 dan 2013 yakni sebesar 0,26%. Pertumbuhan Ekonomi tumbuh sangat lambat. Ada beberapa hal yang melatar belakangi pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung yaitu Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk.

### **3. Pengangguran**

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia Kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non

produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq 65$  tahun.

Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran. Pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2008-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2008	7,15
2009	6,62
2010	5,57
2011	6,38
2012	5,20
2013	5,69
2014	4,79
2015	5,14
2016	4,62
2017	4,43

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2008-2017 data diolah

Dari tabel 4.5 diatas tingkat pengangguran terbuka di provinsi lampung february 2017 sebesar 4,43 persen, turun sebesar 0,21 poin disbanding TPT february 2016 sebesar 4,62 persen. tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 7,15, diikuti tahun 2009 sebesar 6,62. Sekalipun ada penurunan

ditahun 2017 tapi tidak seberapa besar sehingga hal ini perlu diteliti lebih dalam.

#### 4. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah jumlah penduduk yang semakin tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. hal ini pula yang terjadi di Provinsi Lampung dimana merupakan sebuah Provinsi yang dekat dengan ibu kota Negara dan merupakan salah satu jalur lintas sumatera atau gerbang sumatera yang menjadikan wilayah ini dikunjungi banyak orang atau menjadi salah satu wilayah tujuan transmigrasi. Adapun jumlah penduduk di tahun 2008-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung**  
**Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (%)</b>
2008	1,27
2009	1,26
2010	1,16
2011	1,14
2012	1,06
2013	2,50
2014	0,95
2015	1,42
2016	1,23
2017	1,28

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2008-2017 data diolah*

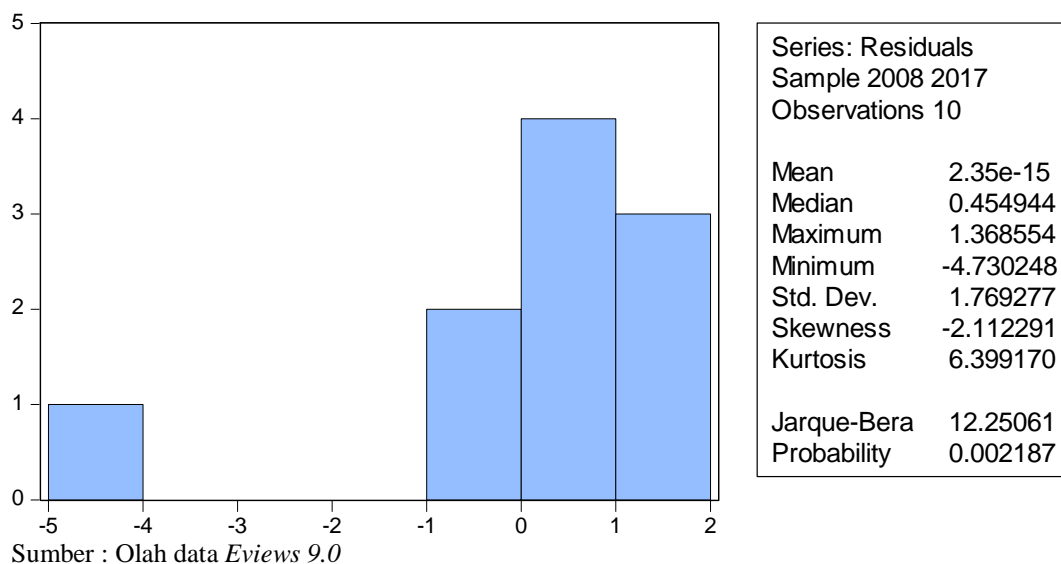
Melihat tabel 4.6 diatas menunjukkan jika setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di provinsi lampung cenderung fluktuatif. Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil ini akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksi.

## **B. Analisis Data**

### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali, Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian menggunakan *Software Eviews 9.0 For Windows*. Dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan dari *Jarque-Bera* diatas 0,05 dan tidak terdistribusi secara normal jika signifikan nilai *Jarque-Bera* dibawah 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan *Jarque-Bera* yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.1**

Hasil Uji Normalitas Berdasarkan gambar hasil olah data menggunakan *Software Eviews 9.0 For Windows*, diperoleh hasil bahwa nilai JB (Jarque-Bera) sebesar 12,25061 dan nilai probabilitas sebesar 0,002187 (>5%). Dengan demikian nilai  $JB > 0,05$  ( $12,25061 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini residual terdistribusi dengan normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data dimana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada terbebas dari gangguan multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF.



Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 05/14/19 Time: 12:33			
Sample: 2008 2017			
Included observations: 10			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	20.03222	49.77290	NA
X1	0.548577	43.12930	1.008699
X2	2.416208	11.58028	1.008699

Sumber : Olah data *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF variabel  $X_1(1,008699)$ ,  $X_2(1,0088699)$ , kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan linear antara kelima variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika

antara residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* atau lebih umum dan dikenal dengan uji *Langrange Multiplier (LM)*. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.717173	Prob. F(2,5)		0.5323
Obs*R-squared	2.229202	Prob. Chi-Square(2)		0.3280
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/14/19 Time: 12:35				
Sample: 2008 2017				
Included observations: 10				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098198	4.813663	0.020400	0.9845
X1	-0.319967	0.848127	-0.377263	0.7215
X2	1.193737	1.904436	0.626819	0.5583
RESID(-1)	-0.447419	0.483303	-0.925752	0.3971
RESID(-2)	-0.482488	0.459741	-1.049478	0.3420

Sumber : Olah data *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey* dengan menggunakan *Eviews 9*, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3280 (>5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.096914	Prob. F(2,7)	0.9088	
Obs*R-squared	0.269436	Prob. Chi-Square(2)	0.8740	
Scaled explained SS	0.356409	Prob. Chi-Square(2)	0.8368	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/14/19 Time: 12:38				
Sample: 2008 2017				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.664200	17.21925	0.328946	0.7518
X1	0.116368	2.849498	0.040838	0.9686
X2	-2.632841	5.980216	-0.440259	0.6730

Sumber : Olah data *Eviews 0.9*.

Hasil *Eviews 9* menyatakan bahwa nilai Prob  $X_1(0,9686)$ ,  $X_2(0,6730)$ , lebih besar dari 5% ( $>5\%$ ), maka

mengindikasikan bahwa data tidak mengandung *heteroskedastisitas*.

#### e. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/14/19 Time: 12:37				
Sample: 2008 2017				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.898762	4.475737	1.764796	0.1210
X1	0.166717	0.740660	0.225093	0.8283
X2	-3.307869	1.554416	-2.128047	0.0309
R-squared	0.392854	Mean dependent var		4.436000
Adjusted R-squared	0.219383	S.D. dependent var		2.270645
S.E. of regression	2.006172	Akaike info criterion		4.473659
Sum squared resid	28.17308	Schwarz criterion		4.564434
Log likelihood	-19.36829	Hannan-Quinn criter.		4.374078
F-statistic	2.264672	Durbin-Watson stat		2.374546
Prob(F-statistic)	0.004392			

Sumber : Olah data *Eviews 0.9*

Dari Tabel 4.10 diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + e$$

$$Y = 7,898762 + 0,0166717*X1 - 3,307869 *X2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar  $a = 7,898762$  menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka PDRB akan bernilai sebesar 7,898762.

2. Koefisien regresi  $\beta_1 = 0,0166717$ , artinya setiap terjadi peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1, maka nilai PDRB akan mengalami peningkatan sebesar 0,0166717.
3. Koefisien regresi  $\beta_2 = -3,307869$ , artinya setiap terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1, maka nilai PDRB akan mengalami penurunan sebesar -3,307869.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial dengan *t-Test*

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/14/19 Time: 12:37				
Sample: 2008 2017				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.898762	4.475737	1.764796	0.1210
X1	0.166717	0.740660	0.225093	0.8283
X2	-3.307869	1.554416	-2.128047	0.0309

Sumber : Olah data *Eviews 9.0*

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap PDRB. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Prob. T hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel tingkat pengangguran memiliki nilai t-hitung sebesar 0,225093 dengan signifikansi sebesar 0,8283. Nilai signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 5% ( $0,8283 > 0,05$ ), yang artinya bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap PDRB.
2. Variabel pertumbuhan penduduk memiliki nilai t-hitung sebesar 2,128047 dengan signifikansi sebesar 0,0309. Nilai signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 5% ( $0,0309 < 0,05$ ), yang artinya bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap PDRB.

#### **b. Uji Simultan dengan *F-Test***

Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), artinya kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar maksimal 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah apabila nilai Prob. Lebih kecil dari alpha 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang di estimasi layak, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi

yang di estimasi layak. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.392854	Mean dependent var	4.436000
Adjusted R-squared	0.219383	S.D. dependent var	2.270645
S.E. of regression	2.006172	Akaike info criterion	4.473659
Sum squared resid	28.17308	Schwarz criterion	4.564434
Log likelihood	-19.36829	Hannan-Quinn criter.	4.374078
F-statistic	2.264672	Durbin-Watson stat	2.374546
Prob(F-statistic)	0.004392		

Sumber : Olah data *Eviews 0.9*.

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas, maka nilai Prob. (*F-Statistics*) sebesar 0,004392 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap variabel terikat yaitu PDRB. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

### c. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau ketertarikan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*Adjusted R-Square*). Hasil uji determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.392854	Mean dependent var	4.436000
Adjusted R-squared	0.219383	S.D. dependent var	2.270645
S.E. of regression	2.006172	Akaike info criterion	4.473659
Sum squared resid	28.17308	Schwarz criterion	4.564434
Log likelihood	-19.36829	Hannan-Quinn criter.	4.374078
F-statistic	2.264672	Durbin-Watson stat	2.374546
Prob(F-statistic)	0.004392		

Sumber : Olah data *Eviews 0.9*.

Hasil analisis uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui koefisien determinasi(*AdjustedRSquared*) sebesar 0,219. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 21,90%, sedangkan sisanya 78,10% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2008-2017

Tingkat Pengangguran merupakan gambaran akan jumlah serta persentase keadaan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Jumlah dan tingkat pengangguran tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Jumlah pengangguran yang meningkat menunjukkan banyaknya

penduduk, artinya semakin banyak penduduk maka pengangguran akan meningkat.

Tingkat pengangguran di Provinsi Lampung berjalan fluktuatif khususnya dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. dengan persentase yang cukup tinggi mencerminkan bawasanya penyerapan tenaga kerja dan pembinaan potensi masyarakat usia kerja di Provinsi Lampung belum maksimal.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2008-2017, Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel Pengangguran menggunakan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Pengangguran menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 0,225093 dengan signifikansi sebesar 0,8283, nilai signifikansi t-hitung lebih dari nilai signifikansi 5% ( $0,8283 > 0,05$ ), yang artinya bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bawasanya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara parsial. karena naik turunnya tingkat pengangguran tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi,

meskipun pertumbuhan ekonomi rendah tidak akan mempengaruhi meningkatnya pengangguran di provinsi lampung.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh AmriAmir, berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memberi dampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi indonesia. sebagaimana umumnya seperti negara-negara yang sedang berkembang lainnya. Hal ini disebabkan karena di negara-negara berkembang kapitalnya terbatas dan teknologi yang digunakan masih rendah malah justru jumlah penduduknya yang melimpah.<sup>64</sup>

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2008-2017**

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat disuatu daerah merupakan suatu tantangan bagaimana daerah itu mampu atau tidak dalam memaksimalkan potensi masyarakatnya.

Pada penelitian ini pertumbuhan penduduk Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan penduduk menunjukan bahwa nilai thitung sebesar 2,128047 dengan signifikansi sebesar 0,0309. Nilai signifikansi

---

<sup>64</sup> Amri Amir, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari 2013), h. 92 .

kurang dari 5% ( $0,0309 < 0,05$ ), yang artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara parsial. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung, hal ini dikarenakan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pendapatan dari barang dan jasa yang dikonsumsi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa, adam smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk, dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertumbuhan output dan pertambahan hasil.

Teori Malthus juga menyatakan bahwa perkembangan perekonomian suatu Negara ditentukan dengan adanya jumlah penduduk. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah. selain itu, perkembangan ekonomi suatu Negara juga

memerlukan kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus.

Dengan demikian teori yang dilemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami keterhambatan (*statonary state*). sesuai untuk di terapkan di Provinsi Lampung untuk masa periode 2008-2017.

### **3. Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2008-2017.**

Dari hasil penelitian yang dilakukakan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan Simultan (Uji F) diperoleh hasil Fhitung atau prob. *F-statistics* sebesar 0,004392 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R Squared*) sebesar 0,219, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 21,90%, sedangkan sisanya 78,10% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu pengangguran, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung 2008-2017. Artinya meskipun secara parsial ada yang tidak berpengaruh tetapi jika dilihat secara simultan atau bersama-sama antara pengangguran, pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran yang terjadi disuatu wilayah menggambarkan pengaruh yang buruk dimana banyaknya pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Itu karena masyarakat yang pada usia produktifnya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya kemudian akan berdampak pada penurunan produktifitasnya. Sehingga sumber daya yang harusnya terkelola dengan baik menjadi tidak maksimal. Hal tersebut mengindikasikan peningkatan pengangguran tanpa pengoptimalan kemampuan kesempatan kerja dapat menjadi indikator atau variabel yang berpengaruh negatif kepada pertumbuhan ekonomi.

Selain itu pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan melimpahnya tenaga kerja kemudian kebutuhan bagi penduduk juga ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, pemerintah harus mampu memberdayakan sumberdaya manusia yang tinggi karena hal ini bisa menjadi potensi yang baik apa bila pengelolaannya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang mengatakan kepemilikan emas dan perak disuatu negara bukanlah ukuran dari kekayaan nasional atau tingkat ekonomi yang bagus. karena kekayaan nasional dan tingkat ekonomi yang bagus bersumber pada keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien dan perimbangan antara tenaga kerja produktif dan non produktif. Smith menjelaskan bawasannya disuatu wilayah jika penanganan pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduknya bagus maka hal itu bisa menjadi suatu indikator baiknya perekonomian disuatu wilayah tersebut.

Islam juga menjelaskan bawasannya tingkat perekonomian yang baik apa bila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik. Seperti yang dikatakatan oleh Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara'Ah alMadinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya.



Kebutuhan disini digambarkan bawasannya suatu negara harus mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran dengan kebijakan-kebijakan yang ada dan banyaknya jumlah penduduk yang ada. Dengan harapan kemaslahatan umat bersama.

#### 4. Dalam Perspektif ekonomi Islam.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.<sup>65</sup> Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61: *“Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”*. Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendirinya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi.*

*Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur”*.<sup>66</sup> Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang

<sup>65</sup> Hal ini bisa dilihat dalam pemikiran-pemikiran ilmuwan Muslim klasik, seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, At-Tusi dan lain-lain. Penjelasan tentang pemikiran ekonomi para ulama, lihat Adit Ghazali, *Islamic thinkers on economics, Administration and transactions* (Kuala Lumpur: Quill publishers, 1991).

<sup>66</sup> Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, 282–283.

terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.<sup>14</sup> Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.<sup>67</sup>

Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di

---

<sup>67</sup>Alvi dan Al-Raubaie, "Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam," 90.

dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

a. Model pertumbuhan ekonomi dalam islam

Jika kita melihat sejarah, banyak aksioma fundamental ekonomi Barat—baik kapitalis maupun sosialis—yang terinspirasi oleh dasar-dasar ekonomi Islam. Yang membedakannya adalah bahwa ekonomi Islami mengkaji perilaku individu lebih berdasarkan etika, nilai dan moral. Sehingga Manusia Rasional (*Rational Man*) Islami tidak sekedar memuaskan materi saja, tetapi juga harus memerhatikan kepuasan spiritualnya. Jadi, fungsi maslahat (*utility*) individu dalam Islam adalah  $U=(M,S)$ . M merepresentasikan konsumsi semua barang-barang yang bersifat materil, sedangkan S adalah semua aktivitas yang bersifat spiritual (lebih jelas lagi lihat gambar model pertumbuhan ekonomi yang didesain dalam bentuk pohon).<sup>68</sup>

Lebih jauh lagi, ekonomi Islami harus bisa menjawab pertanyaan, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan itu sendiri (*growth an sich*). Jawaban pertanyaan tersebut adalah bahwa Islam membutuhkan kedua aspek tersebut. Baik pertumbuhan (*growth*) maupun pemerataan (*equity*),

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, 92.

dibutuhkan secara simultan.<sup>69</sup> Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan (*growth*) sangat dibutuhkan. Pada sisi lain, Islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan.<sup>70</sup> karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat.

Karena itu, teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi Islam, adalah bahwa kita harus meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan *agregatif* yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks perencanaan pembangunan. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita.<sup>71</sup> yang tinggi, bukan menjadi tujuan utama. Sebab apalah artinya perkapita tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, dan kesenjangan tetap menganga.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Agustianto, "Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam," diakses Februari 11, 2009, <http://agustianto.niriah.com/2008/10/04/pertumbuhan-dan-pembangunan-ekonomi-perspektif-ekonomi-islam-2>.

<sup>70</sup>Naqvi menganggap bahwa keadilan distributif adalah salah satu elemen dalam ajaran ekonomi Islam yang sangat penting. Lihat Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, 128.

<sup>71</sup>Perhitungan perkapita merupakan perhitungan agregat yang diperoleh berdasarkan pembagian atas Produk Domestik Bruto oleh jumlah penduduk. Sehingga jumlah penduduk sebagai faktor pembagi makin besar, hasil angka perkapita yang diperoleh akan semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

<sup>72</sup>Agustianto, "Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam." E-ISSN: 2621-5012

Untuk mewujudkan pemerataan, menurut M. Umer Chapra, setidaknya ada lima unsur utamayang harus dilakukan. *Pertama*, mengadakanpelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagipencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. *Kedua*, memberikan sistem upah yang pantas bagikaryawan. *Ketiga*, mempersiapkan asuransi wajibuntuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja,tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan.

lainnya. *Keempat*, memberikan bantuan kepadamereka yang cacat mental dan fisik, agar merekahidup layak. *Kelima*, mengumpulkan danmendayagunakan zakat, infaq, dan sedaqah, melaluiundang-undang sebagaimana undang-undangpajak.Dengan upaya-upaya itu, maka kekayaantidak terpusat pada orang-orang tertentu. Al-Qur’andalam surat Al-Hasyr ayat 7 dengan tegasmengatakan, “*kekayaan hendaknya tidak terus menerus beredar di kalangan orang-orang kayasaja*”.

menurut al-Tariqi, Islam harusmempunyai karakteristik tersendiri agar tujuanpertumbuhan ekonominya bisa tercapai.Karakteristik tersebut adalah:

a. Komprehensif (*al-Syumul*)

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal

dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuannya nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.

b. Berimbang (*Tawazun*)


Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah : *“Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan”*. (Q.S. Al-Maidah: 8). Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

c. Realistis (*Waqi'iyah*)

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial

secara umum, realistik merupakan persyaratan yang<sup>21</sup> Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, 301–322. harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam – yang merupakan agama yang berasal dari Allah – tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistik Islam adalah idealitas, dan idealitas Islam adalah realitas.

d. Keadilan (*'Adalah*)



Seperti dikemukakan di atas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemunkaran dan permusuhan.*” (Q.S. Al-Nahl:90).

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.

e. Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*)

Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus *sustainable*. Pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.<sup>73</sup>

f. Mencukupi (*Kifayah*)

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu menakupi realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.

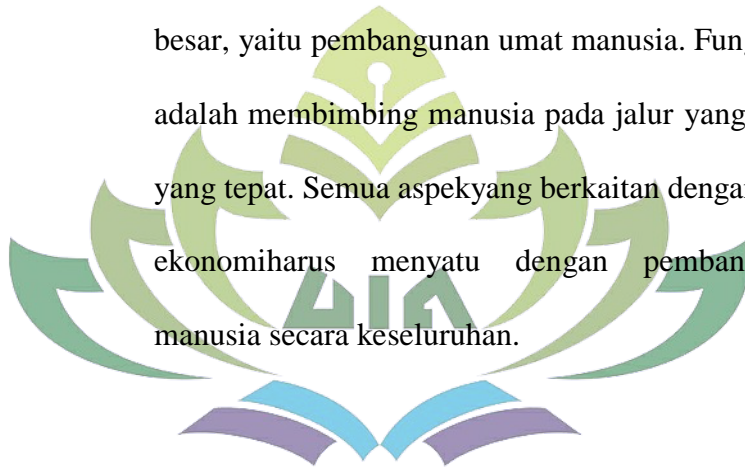
---

<sup>73</sup> Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, 135..



g. Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*)

Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bawasannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2008-2017 secara parsial. karena naik turunnya tingkat pengangguran tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, meskipun pertumbuhan ekonomi rendah tidak akan berdampak terhadap pengangguran di provinsi lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amri Amir bahwa tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagai mana umumnya di negara-negara berkembang, hal ini disebabkan karena di negara-negara berkembang kapitalnya terbatas dan teknologi yang digunakan masih rendah.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya dengan

bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah, yang membuat ekonomi mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada pertumbuhan penduduk, dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertumbuhan output dan penambahan hasil.

3. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa ada pengaruh antara variabel independen yaitu pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2008-2017, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya walaupun secara parsial ada yang tidak berpengaruh tetapi bila diuji secara simultan atau bersama-sama maka terdapat pengaruh antara pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2008-2017. Selain itu berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel independen pengangguran dan pertumbuhan penduduk dapat menerangkan variabel dependen pertumbuhan ekonomi sebesar 21,90% dan sisanya 78,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. Pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan dunia, juga kesejahteraan akhirat. Keduanya

menurut islam menyatu secara integral. Islam juga menjelaskan bahwa tingkat perekonomian yang baik apabila negara mampu mengelola sumber daya yang ada secara baik, dengan mengelola sumberdaya-sumberdaya yang sudah ada dan tidak menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi.

## **B. Saran**

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan kerja dengan mendukung UMKM (usaha mikro kecil menengah).
2. Perlu ditingkatkannya Pemanfaatan sumberdaya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi yang baik.
3. Masyarakat untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya kemaslahatan umat. Karena pengentasan masalah pengangguran dan jumlah penduduk bukanlah semata mata tugas pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrom Hasani, —*Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Univesitas Diponegoro, Semarang 2010
- Anoraga, Pandji, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana , 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006
- Beik, IrfanSyauqi, et. Al., *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi I, Jakarta: RajawaliPers, 2016.
- BudiartoRachmawan, et. Al, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta : UGM Press, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2008-2017
- Chaudry, Muhammad Syarif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Huda Nurul,et. Al ,*Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Edisi I, Jakarta: Kencana, 2008.
- Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Thoaha Putra,1989
- Depdiknas,*kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga Jakarta: Balai Pusat,1990
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1996

- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volumr 1 Dari Ekonomi Makro* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2003
- Indra Rukmana, *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah* Jurnal Volum I. Nomor 1. Januari-Februari 2012
- Iwan Susanto, —*Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah* (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998- 2012), Jurnal ilmiah , Universitas Brawijaya, Malang: 2014
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015
- Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi keempat*, Jakarta : Salemba Empat, 2006
- Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Nopirin, *Ekonomi Moneter, Edisi keempat*, Yogyakarta: BPFE, 2012
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Prathama Raharja Dan Mandala Manurug, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008
- Rahmatullah, *Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* Jurnal Volume VI. Nomor 2. Juli – Desember 2015
- Robinson Tarigan, *EKONOMI REGIONAL* Edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Subandi, *Konomi Pembangunan*, Alfa Beta, Bandung, 2014

Sudono sukirno, *Makro Ekonomi Moderen* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: PT. Tarsito 2009

Sugiono, *Penelitian Administrative*, Bandung: Alfa Beta, 2001

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* Yogyakarta: ANDI, 2002

Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003

V. Wiratna Sujarweni, *evIEWS Untuk Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Baru 2015

Wijaya, Tony, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

